BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata 0,5239, nilai minimum 0,19 dan nilai maksimum sebesar 1,33. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh perusahaan Smartfren Telecom Tbk dan nilai maksimumnya dimiliki oleh perusahaan Telkom Indonesia Tbk. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat menggunakan aktiva lancar dengan efisien sehingga perusahaan dapat memenuhi utang yang segera jatuh tempo dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
2. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata 0,6323, nilai minimum sebesar 0,40 dan nilai maksimum sebesar 0,80. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh perusahaan Telkom Indonesia Tbk dan nilai maksimum dimiliki perusahaan Smartfren Telecom Tbk dan Indosat Tbk. Hal ini terjadi karena sebagian besar aset perusahaan adalah hasil pembiayaan dari hutang, semakin besar *Debt To Assets Ratio* (DAR) maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat dan mengganggu kinerja keuangan perusahaan.
3. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata 0,2105, nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki perusahaan XL Axiata Tbk dan Smartfren Telecom Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,89 yang dimiliki perusahaan Smartfren Telecom Tbk. Hal ini terjadi karena perusahaan Smartfren Telecom Tbk dapat menggunakan laba dari penjualan dengan efisien sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
4. Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,80 dan nilai maksimum sebesar 25,57. Hal ini merupakan perbandingan perolehan laba tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Nilai minimum tersebut dimiliki perusahaan Indosat Tbk dan nilai

maksimum dimiliki perusahaan XL Axiata Tbk. Dari beberapa perusahaan mengalami penurunan laba hingga nilai minus dari tahun 2017-2020, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5. Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,728 dan nilai t hitung < t tabel ($0,351 < 2,02809$).
6. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,243 dan nilai t hitung < t tabel ($1,189 < 2,02809$).
7. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,879 dan nilai t hitung < t tabel ($0,153 < 2,02809$).
8. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,147 dan nilai F hitung < F tabel ($1,913 < 2,89$).

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan yang mempunyai nilai *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata 1,5 disarankan agar dapat menstabilkan nilai aktiva lancarnya. Dengan mengalokasikan sebagian uang yang tidak terpakai atau dana berlebih di aktiva lancar untuk kegiatan operasional atau aktiva tetap perusahaan sehingga tingkat likuiditas tetap terjaga dan segera menagih piutang lebih cepat sehingga perusahaan dapat menambah jumlah nilai kas yang ada di perusahaan dan dapat membayar hutang lancar yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) akan semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan. (Riyanto, 2010:332)
2. Untuk perusahaan yang mempunyai nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang tinggi atau diatas 1, menunjukkan bahwa total hutang lebih besar dibandingkan dengan total aktiva yang dapat mengakibatkan keuntungan perusahaan akan semakin berkurang karena banyak dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Sedangkan jika *Debt To Assets Ratio* (DAR) rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aktiva yang dimilikinya. Besarnya hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor kepada perusahaan untuk berinvestasi.
3. Untuk perusahaan yang mempunyai nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah atau dibawah 1 disarankan untuk dapat mengelola dan menggunakan dana dari penjualan dengan efisien dan lebih efisien dalam pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya. Hal ini menunjukkan apabila penjualan semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Pertumbuhan laba pada sektor telekomunikasi pada penelitian ini cenderung mengalami penurunan laba pada setiap tahunnya, disarankan bagi perusahaan yang mengalami penurunan laba untuk meningkatkan penjualan, menggunakan modal kerja dengan efisien dan memanfaatkan

persediaan serta sumber yang tersedia untuk diolah guna menghasilkan penjualan sehingga dapat meningkatkan laba dan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi.

5. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas apabila nilai aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Untuk meningkatkan nilai aktiva lancar, perusahaan menagih piutang dengan segera, serta memanfaatkan pembiayaan dengan baik.
6. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan sumber-sumber dana yang berasal dari hutang, karena hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu juga, perusahaan harus memperhatikan pembayaran dan kewajibannya kepada pihak lain.
7. Perusahaan harus mampu dalam memaksimalkan penjualannya, karena dengan penjualan yang meningkat otomatis pertumbuhan laba pada perusahaan juga akan meningkat, dengan meningkatnya pertumbuhan laba maka akan mampu menarik investor serta akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.
8. Variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 85%, maka diharapkan dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lain.